

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses kegiatan merubah perilaku individu kearah dewasa. Arti dewasa dalam konteks yang sangat luas ialah tidak terbatas pada usia fisik, melainkan lebih menekankan pada mental, sikap nalar, sosial dan spritual.

Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan kemampuan diri. Sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Dengan demikian pendidikan merupakan pemberdayaan sumber daya manusia. Makna pendidikan ialah memberikan kebebasan kepada seseorang untuk mengembangkan dirinya sendiri sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan wadah atau tempat proses pendidikan dilakukan. Proses pendidikan yang dilakukan disekolah bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang agar menjadi lebih baik melalui pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh. Sekolah dituntut agar mampu melayani kebutuhan dan mendidik anak-anak sesuai dengan perkembangan yang

terjadi. Dalam hal ini dibutuhkan peranan guru yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 dan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik. Oleh sebab itu guru harus mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar dan menggunakan kesadaran dirinya untuk mengadakan perubahan-perubahan dan perbaikan dalam proses pembelajarannya. Maka guru selaku pemeran utama dalam proses belajar mengajar secara formal di sekolah, dituntut memiliki kecakapan kemampuan dalam berbagai hal terutama berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran di kelas. Jika guru mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik dalam suasana yang menyenangkan maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Namun fakta di lapangan masih banyak kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara konvensional bersifat monoton tidak adanya interaksi antar guru dan siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di kelas XI AK SMKS Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan, diperoleh keterangan bahwa aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas siswa di kelas XI AK SMKS Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan T.P 2019/2020.

Tabel 1.1**Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Perlakuan**

	Sebelum perlakuan	
	Jumlah siswa	%
Sangat Aktif	0	0
Aktif	0	0
Cukup Aktif	6	20
Kurang aktif	8	26,67
Tidak Aktif	16	53,33

Sumber : Lembar observasi aktivitas siswa sebelum perlakuan

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa di kelas XI AK SMKS Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan cenderung masih rendah. Hal ini dikarenakan siswa kurang berpartisipasi dan aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Menurut Diedrich (dalam Sardiman, 2011:101) mayoritas siswa memiliki permasalahan di semua aspek aktivitas pembelajaran seperti:

1. *Visual activities*, contohnya siswa tidak rajin membaca saat memulai pembelajaran.
2. *Oral activities*, contohnya tidak bertanya saat proses belajar mengajar.
3. *Listening activities*, contohnya tidak mendengarkan guru saat guru memberi penjelasan dalam proses belajar mengajar.
4. *Writing activities*, contohnya tidak mau menandai bacaan saat guru memberi waktu untuk membaca materi sebelum proses belajar mengajar
5. *Drawing activities*, contohnya tidak menyelesaikan pekerjaan membuat tabel atau kolom saat melakukan penjurnalan.
6. *Motor activities*, contohnya tidak mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.

7. *Mental activities*, contohnya enggan memberikan pendapat atas permasalahan yang sedang di diskusikan.
8. *Emotional activities*, contohnya tidak semangat dan antusias saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab aktivitas di kelas XI AK SMKS Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan rendah karena penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Menurut Dedi (2017:72) penggunaan model pembelajaran kurang tepat menyebabkan siswa bersifat pasif dan tidak mau diajak bekerjasama dalam proses pembelajaran akibatnya aktivitas siswa menjadi rendah dan hasil belajar siswa rendah. Seperti yang terlihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
Rata-Rata Nilai Akuntansi Siswa Kelas X Ak SMKS Al-Washliyah Pasar
Senen 1 Medan
T.P 2019/2020

Nilai Ulangan	KKM	Jumlah Siswa	Tuntas (T)	%	Tidak Tuntas	%
UH 1	75	30 orang	8 Orang	27%	22	73%
UH 2			3 Orang	10%	27	90%
UH 3			14 Orang	47%	16	53%
Rata-rata			8 siswa	28%	22 siswa	72%

Sumber: Data nilai guru kelas X AK SMKS Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan

Tabel diatas menunjukkan persentase nilai siswa di kelas XI AK SMKS Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan masih rendah, dimana tabel tersebut menyatakan bahwa rata-rata siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM adalah sebanyak (72%) lebih tinggi dibanding dengan presentase jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sebanyak (28%). Kondisi tersebut terjadi saat mempelajari materi tentang komponen akuntansi, persamaan akuntansi, dan melakukan posting. Adapun yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah pada materi Akuntansi

tersebut yaitu disebabkan oleh ketidakefektifan didalam proses belajar mengajar. Metode dan model pembelajaran yang digunakan guru masih monoton dan kurang bervariasi yang menyebabkan kurang aktifnya siswa di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, dalam proses belajar-mengajar menunjukkan sikap siswa yang kurang menyenangkan pelajaran akuntansi karena dinilai sulit untuk dipelajari. Siswa bersikap pasif dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan sikap siswa yang tidak berinisiatif untuk bertanya, siswa hanya bertanya jika ditanya guru.

Berdasarkan Penomena yang terjadi, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar adalah dengan memperbaiki pendekatan atau strategi pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Sehingga akan tercipta interaksi timbal balik antara guru dan siswa.

Secara khusus, terdapat permasalahan terkait rendahnya aktivitas dan hasil belajar di kelas XI Ak SMKS AL-Washliyah Pasar Senen 1 Medan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar. Penulis tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *problem posing*. Silver (dalam Nugraha 2015 : 110) mengklasifikasikan *Problem Posing* kedalam 3 bentuk aktivitas kognitif, yaitu: *Presolution posing*, *Within solution posing*, dan *Post solution posing*. Pada penelitian ini peneliti memilih model *problem posing tipe post solution* berbasis

masalah dimana pada tipe ini peserta didik membuat soal yang sejenis, seperti yang dibuat oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di Kelas XI Ak SMKS Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan materi yang akan di teliti penulis sesuai dengan silabus adalah materi kas kecil.

Kas kecil merupakan dana yang digunakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan pembayarannya tidak efektif apabila menggunakan cek. Terdapat dua jenis pencatatan dalam kas kecil yaitu menggunakan sistem dana tetap dan sistem dana fluktuasi. Didalam materi kas kecil siswa masih bingung dalam mencatat setiap kajian dan transaksi sesuai dengan jenis pencatatannya, kemudian siswa juga masih merasa sulit didalam menganalisis dan melakukan penjurnalan pada kas kecil.

Dari kesulitan-kesulitan diatas maka model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan yaitu model pembelajaran *problem posing tipe post solution* karena dalam model *Problem Posing tipe Post Solution* seorang peserta didik dapat memodifikasi tujuan atau kondisi soal yang sudah diselesaikan untuk membuat soal yang baru yang sejenis. Seperti dalam materi kas kecil siswa diharapkan mampu untuk memahami dari setiap transaksi dan mampu membuat soal yang baru dari setiap transaksi yang terjadi ke dalam jenis pencatatan pada kas kecil, dengan melakukan aktivitas tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing Tipe Post Solution* pembelajaran dikelas akan berjalan sesuai tujuan, Selain itu siswa akan lebih aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing Tipe Post Solution* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ak SMKS Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas siswa kelas XI Ak SMKS Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak SMKS Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
3. Apakah aktivitas belajar siswa akan meningkat jika diterapkan model pembelajaran *problem posing tipe post solution* di kelas XI Ak SMKS Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
4. Apakah hasil belajar akuntansi siswa akan meningkat jika diterapkan model pembelajaran *problem posing tipe post solution* di kelas XI Ak SMKS Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah aktivitas belajar siswa akan meningkat jika diterapkan model pembelajaran *problem posing tipe post solution* di kelas XI Ak SMKS Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
2. Apakah hasil belajar akuntansi siswa akan meningkat jika diterapkan model pembelajaran *problem posing tipe post solution* di kelas XI Ak SMKS Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

1.4 Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataannya aktivitas dan hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, salah satu alternatif yang digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas yang tujuannya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa akuntansi adalah dengan menerapkan model pembelajaran *problem posing tipe post solution*. Penggunaan model pembelajaran ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang bersifat pasif, yang selama ini kurang menarik untuk mempelajari akuntansi.

Dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing tipe post solution* diharapkan siswa akan menjadi tertarik dan penuh dengan keseriusan dalam mengikuti pembelajaran karena model pembelajaran *problem posing tipe post solution* adalah yang rangkaiannya memberikan pertanyaan yang bersifat tuntutan dalam mencari solusi dalam sebuah masalah.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa jika diterapkan model pembelajaran *problem posing tipe post solution* di kelas XI Ak SMKS Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa jika diterapkan model pembelajaran *problem posing tipe post solution* di kelas XI Ak SMKS Al-Washliyah Pasar Senen 1 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti sebagai calon guru mengenai penerapan model pembelajaran *problem posing tipe postsolution* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai masukan bagi sekolah dan guru-guru khususnya guru mata pelajaran akuntansi mengenai penerapan model pembelajaran *problem posing tipe post solution* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa

3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY